

EDUKASI DIARE MENGGUNAKAN BUKU SAKU UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK DI PANTI ASUHAN SOLO

Aini Dzuriyati Salma^{1*}, Rezania Asyfiradayati²

^{1,2}Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
ainisalma999@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan yang umum di kalangan anak-anak di Indonesia, terutama di lingkungan dengan sanitasi yang buruk, seperti panti asuhan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pencegahan dan pengobatan penyakit diare menggunakan program pendidikan berbasis buku saku. Program ini dilaksanakan di panti asuhan Solo. Penilaian perbedaan tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 19 anak peserta. Kuesioner yang digunakan terdiri atas 10 butir pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Program pendidikan tersebut meliputi konseling interaktif, demonstrasi mencuci tangan, permainan berbasis belajar, dan pembagian buku saku. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan anak-anak meningkat dari rata-rata 7,79 menjadi 9,42 poin setelah program. Lebih lanjut, pemahaman yang lebih baik tentang gaya hidup higienis dan sehat diamati. Buku saku terbukti menjadi alat pembelajaran interaktif dan informatif yang efektif yang meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya kebersihan dan sanitasi dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah penyakit diare.

Kata Kunci: Diare; Buku Saku; Pengetahuan.

Abstract: Diarrheal disease remains a common health problem among children in Indonesia, especially in environments with poor sanitation, such as orphanages. The aim of this activity was to improve children's knowledge about the prevention and treatment of diarrheal disease using a pocket-book-based educational program. The program was implemented in an orphanage in Solo. Assessment of differences in knowledge levels was conducted using pre-test and post-test questionnaires administered to 19 participating children. The questionnaire consisted of 10 statements with true and false answer options. The educational program included interactive counseling, handwashing demonstrations, learning-based games, and the distribution of pocket books. The results of this activity showed that children's knowledge increased from an average of 7.79 to 9.42 points after the program. Furthermore, a better understanding of hygienic and healthy lifestyles was observed. The pocket books proved to be an effective interactive and informative learning tool that increased children's awareness of the importance of cleanliness and sanitation in daily life to prevent diarrheal disease.

Keywords: Diarrhea; Pocket Book; Children; Knowledge.



Article History:

Received: 15-11-2025

Revised : 25-12-2025

Accepted: 27-12-2025

Online : 01-02-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Diare yaitu masalah pada sistem pencernaan yang menyebabkan peningkatan frekuensi buang air besar dengan konsistensi cair, biasanya lebih dari tiga kali dalam sehari, beberapa kondisi tertentu *feses* dapat bercampur dengan darah (Khairunnisa *et al.*, 2020). Pada anak diare ditandai dengan volume tinja lebih dari 10 ml/kg berat badan/hari, dengan tekstur tinja cair dan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam 24 jam (Anggraini & Kumala, 2022). Diare dapat mengakibatkan tubuh kehilangan cairan dan garam mineral. Penyakit diare pada anak-anak sering disebabkan oleh infeksi mikroba seperti *Escherichia coli*, *Shigella*, *rotavirus*, *Entamoeba histolytica*, *Salmonella sp.*, dan *Vibrio cholerae*. Faktor risiko lainnya seperti konsumsi makanan yang terkontaminasi bakteri, reaksi alergi, dan malnutrisi (Hutasoit, 2020). Faktor dari sisi individu (*host*) yang berperan dalam terjadinya diare antara lain tidak terpenuhinya pemberian ASI eksklusif selama periode 1.000 hari pertama kehidupan, status gizi yang kurang baik, rendahnya daya tahan tubuh, serta kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu mengenai penyakit diare dan upaya pencegahannya (Dyahariesti *et al.*, 2020).

Penyakit diare masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak, terutama di negara-negara berkembang. Secara global, diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak di bawah usia lima tahun, dengan sekitar 443.832 kematian setiap tahunnya (WHO, 2024). Di Indonesia, menurut data (Kemenkes RI, 2022), prevalensi diare pada bayi adalah 22,18%, sementara 14,5% kematian bayi pada tahun 2020 disebabkan oleh diare. Prevalensi tertinggi terdapat pada kelompok usia 1-4 tahun sebesar 11,5%, diikuti oleh bayi sebesar 9%. Jumlah kasus yang lebih tinggi juga ditemukan di daerah pedesaan, kelompok perempuan, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah dan kelompok pekerjaan tertentu seperti nelayan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi diare tahun 2023 di Provinsi Jawa Tengah mencapai 25,2%, menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta 2023, jumlah kasus diare di Kecamatan Banjarsari tercatat mencapai 2.202 kasus dan menjadi angka tertinggi kasus diare di Kota Surakarta (BPS Surakarta, 2024).

Anak-anak merupakan aset berharga bagi bangsa, sebab mereka adalah generasi yang akan melanjutkan kehidupan dimasa depan. Kondisi kesehatan anak sangat berperan dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami anak-anak dan dapat menghambat tumbuh kembang mereka adalah penyakit pada sistem pencernaan seperti diare (Kurniawati & Martini, 2016). Diare merupakan penyakit yang mudah menular khususnya pada lingkungan dengan kondisi sanitasi serta *higiene* yang tidak optimal, seperti sekolah, kantin, asrama, panti asuhan, fasilitas pemasyarakatan, serta tempat tinggal komunal lainnya. Kondisi lingkungan yang kurang sehat berkontribusi terhadap

meningkatnya kasus diare. Alimin et al. (2023) melaporkan bahwa selain faktor pengetahuan, kondisi sanitasi lingkungan rumah yang kurang optimal, seperti sistem pembuangan limbah dan tinja yang tidak memadai, keterbatasan akses terhadap air bersih, serta pengelolaan limbah domestik yang buruk, juga menjadi faktor pendukung meningkatnya kejadian diare. Lingkungan yang tidak sehat dapat mempermudah terjadinya kontaminasi air minum dan makanan oleh patogen, sehingga meningkatkan risiko penularan penyakit diare.

Panti asuhan berperan sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang menyediakan fasilitas dan layanan bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan, dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar mereka secara fisik, mental, dan sosial. Di Indonesia, peran panti sosial dalam memberikan perlindungan dan pelayanan bagi anak-anak yang membutuhkan telah dijamin dalam konstitusi negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34, yang kemudian diimplementasikan melalui berbagai kebijakan dan peraturan perundang-undangan terkait kesejahteraan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengasuhan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan, pendidikan, dan pengembangan perilaku anak agar tumbuh secara optimal (Arianto et al., 2023).

Namun demikian, beberapa studi mengungkapkan bahwa aspek kesehatan, khususnya edukasi kesehatan bagi anak panti asuhan, masih belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam pelayanan panti (Aini & Afrinaldi, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi edukatif yang terarah, terutama dalam pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak-anak panti asuhan (Susanti et al., 2024). Oleh karena itu, Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa (GRAY) Solo dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan karena belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan sebelumnya, sehingga intervensi edukasi kesehatan dipandang penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak panti terkait pencegahan penyakit, khususnya penyakit diare.

Selain itu penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor lingkungan fisik dan *personal hygiene* sangat berperan dalam kejadian penyakit menular pada komunitas dengan kepadatan hunian seperti pondok pesantren. Kondisi lingkungan yang kurang baik meningkatkan risiko infeksi penyakit menular seperti *skabies* (Sulistiarini et al., 2022). Temuan ini relevan sebagai pentingnya kebersihan lingkungan dan *personal hygiene* dalam pencegahan penyakit infeksi lain, seperti diare khususnya bagi anak-anak yang menetap di lingkungan kolektif seperti panti asuhan (Luby et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Garn et al. (2016) menemukan bahwa program WASH disekolah yang mencakup penyediaan air bersih, sanitasi, dan edukasi *hygiene*, efektif dalam mengurangi insiden diare pada siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmiswari et al. (2023) membuktikan bahwa kebiasaan mencuci tangan efektif dalam menurunkan risiko diare.

Hasil ini memperkuat bahwa edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sangat diperlukan dalam upaya mencegah diare bagi anak, termasuk di lingkungan panti asuhan.

Pentingnya pemahaman masyarakat tentang penularan penyakit menjadi krusial dalam upaya pencegahan dan pengendalian. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya anak-anak di panti asuhan perlu dilakukan. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi angka 15 kejadian penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kota Surakarta, khususnya di Kecamatan Banjarsari. Pengetahuan anak-anak dapat ditingkatkan salah satunya melalui edukasi yang disampaikan menggunakan buku saku. Media ini relatif mudah diberikan serta dipahami, karena sifat buku yang biasanya berwarna-warni dan bergambar, serta memiliki ukuran kecil yang nyaman dan mudah untuk dibawa. Buku saku ini mudah untuk dibawa kemana saja dan mudah untuk dipakai belajar kapan saja. Isi materi pada buku saku mencakup gejala hingga pencegahan yang singkat, padat, dan jelas, serta dikemas dalam bentuk yang menarik, sehingga dapat membangkitkan ketertarikan anak-anak untuk (Hanif et al., 2019).

Aspek penting dalam pencegahan penyakit diare adalah penerapan kebiasaan hidup bersih dan higienis, terutama mencuci tangan pakai sabun (Frahestina & Nugrahani, 2023). Studi oleh Solomon et al. (2021) mengonfirmasi hal ini bahwa intervensi langsung berupa pemberian sabun dan edukasi mencuci tangan kepada ibu/pengasuh mampu menurunkan insiden diare secara signifikan (41%) pada anak balita, pendekatan edukatif berbasis media cetak seperti buku saku juga memiliki potensi besar dalam mendorong perilaku cuci tangan yang benar, khususnya pada anak-anak. Buku saku tidak hanya memperkuat pengetahuan anak tentang pentingnya mencuci tangan pada waktu-waktu kritis, tetapi juga menanamkan kebiasaan sehat secara mandiri. Kegiatan edukasi tentang penyakit diare mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai faktor risiko dan cara pencegahannya (Karuniawati et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra, khususnya orang tua atau pendamping anak, dalam upaya pencegahan dan penanganan awal diare pada anak. Melalui pemberian edukasi kesehatan, diharapkan terjadi peningkatan *hard skill* mitra berupa pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian diare, faktor risiko, tanda dan gejala, serta langkah pencegahan dan penanganan awal diare di rumah. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan *soft skill* mitra, seperti kesadaran, sikap peduli terhadap kesehatan anak, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, serta kesiapsiagaan dalam merespons gejala diare. Dengan meningkatnya *hard skill* dan *soft skill* tersebut, mitra diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari guna menurunkan risiko kejadian diare pada anak.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan ini merupakan anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa (GRAY) Solo. Peserta kegiatan berjumlah 19 anak panti asuhan yang berasal dari berbagai kelompok usia mulai dari 5-15 tahun. Anak-anak tersebut dipilih sebagai mitra karena termasuk kelompok rentan terhadap penyakit diare serta membutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait pencegahan dan penanganan diare sejak dini.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi, dan permainan edukatif. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dan sistematis dengan melibatkan 10 orang mahasiswa sebagai tim pengabdian serta diikuti oleh 19 anak panti asuhan sebagai peserta. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, kerja sama dengan mitra, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi (Gambar 1).

1. Persiapan

Pada tahap pertama yaitu persiapan dan perencanaan kegiatan, yang mencakup identifikasi masalah, penentuan tujuan kegiatan, penyusunan materi edukasi, pembagian tugas tim, serta persiapan logistik dan media pendukung seperti buku saku dan gambar interaktif.

2. Kerjasama dengan Mitra

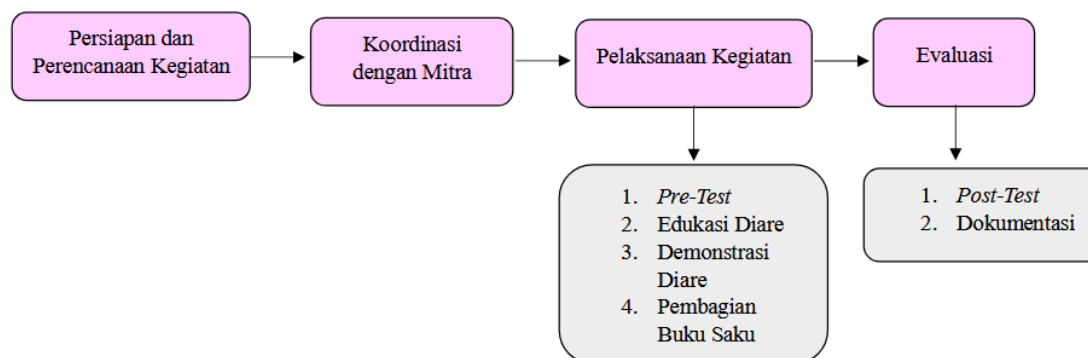
Setelah rencana tersusun dengan baik, tahap selanjutnya yaitu koordinasi dengan mitra, atau pihak yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan, dalam kegiatan ini kami bekerjasama dengan Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa (GRAY) Solo. Koordinasi dilakukan untuk menyepakati jadwal pelaksanaan, teknis kegiatan, serta memastikan keterlibatan aktif dari anak-anak panti sebagai peserta utama dalam kegiatan ini.

3. Pelaksanaan Kegiatan

pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan pada pukul 09.00–12.00 WIB dengan durasi total 3 jam. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat sub-kegiatan utama, yaitu pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait diare, penyampaian materi diare melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi praktik yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif mengenai pencegahan diare seperti praktik mencuci tangan yang benar, serta pembagian buku saku sebagai media edukasi lanjutan bagi peserta. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara interaktif agar peserta dapat mengikuti kegiatan dengan aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan.

4. Evaluasi

Kemudian setelah seluruh kegiatan inti selesai, dilakukan tahap evaluasi, yang meliputi *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta dan dokumentasi sebagai laporan dan bahan refleksi atas pelaksanaan kegiatan. Seluruh tahapan ini dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan dengan efektif, terarah, dan memberikan dampak edukatif yang berkelanjutan bagi anak-anak serta pengurus panti asuhan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan dan Perencanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan tahap persiapan dan perencanaan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan pencarian dan seleksi lokasi pengabdian yang sesuai dengan sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil seleksi, Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa (GRAY) Solo dipilih sebagai mitra karena anak-anak panti asuhan termasuk kelompok rentan terhadap penyakit diare dan membutuhkan edukasi kesehatan sejak dini. Selain itu, panti asuhan ini sebelumnya belum pernah mendapatkan kegiatan penyuluhan kesehatan, sehingga intervensi edukasi dirasa penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak terkait pencegahan penyakit khususnya diare.

Setelah penentuan mitra, tim pelaksana menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan, materi edukasi, metode penyampaian, serta media yang akan digunakan. Materi edukasi disusun secara sistematis dan dikemas dalam bentuk buku saku yang dirancang menarik, sederhana, dan sesuai dengan usia anak-anak panti. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan kegiatan agar dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

2. Koordinasi dengan Mitra

Tahap selanjutnya adalah koordinasi dengan pihak Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa (GRAY) Solo. Koordinasi dilakukan melalui pertemuan langsung dengan pengurus panti untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan, bentuk kegiatan edukasi, serta teknis pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak-anak panti. Pada tahap ini, tim pelaksana juga mengajukan permohonan izin secara resmi terkait pelaksanaan kegiatan edukasi dan pengambilan data melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Pihak panti memberikan respons positif dan mendukung penuh kegiatan yang akan dilaksanakan. Koordinasi ini menjadi langkah penting untuk membangun kerja sama yang baik serta memastikan keterlibatan aktif anak-anak panti sebagai peserta utama kegiatan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa (GRAY) Solo dan diawali dengan pembukaan, sambutan, serta penjelasan singkat mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Setelah sesi pengenalan, peserta diberikan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal anak-anak mengenai penyakit diare, khususnya terkait pengertian, penyebab, dan upaya pencegahannya. Kuesioner terdiri dari 10 butir pernyataan yang diisi secara langsung dengan pendampingan tim pelaksana guna memastikan peserta memahami setiap soal dengan baik.

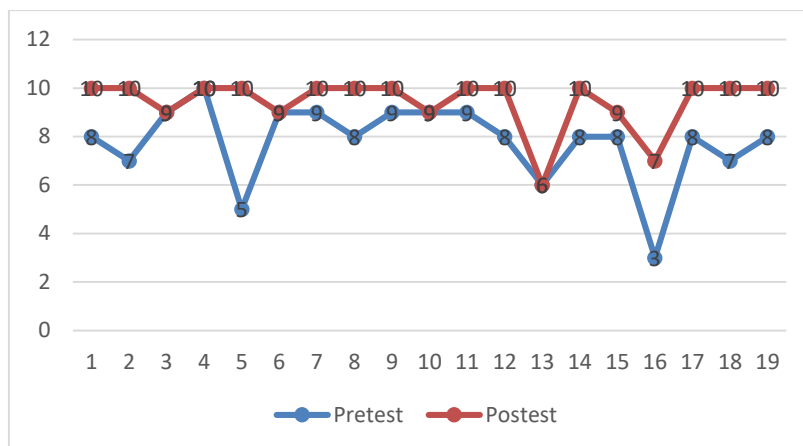
Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian intervensi berupa edukasi kesehatan terkait diare menggunakan media buku saku. Materi yang disampaikan meliputi pengertian diare, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, serta penanganan awal diare. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Sebagai penguatan materi, peserta diajak mengikuti permainan edukatif berupa pengelompokan gambar yang menggambarkan kebiasaan sehari-hari yang dapat menyebabkan atau mencegah diare. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman secara visual dan aplikatif terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selain itu, sesi tanya jawab dan pemberian *doorprize* diberikan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Di akhir sesi, peserta diberikan *snack* sebagai bentuk apresiasi atas keterlibatan mereka dalam kegiatan.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi selesai. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi edukasi yang telah diberikan kepada peserta. Evaluasi dilakukan melalui pemberian *post-test* menggunakan kuesioner yang sama dengan *pre-test*. Pengisian

post-test juga dilakukan dengan pendampingan tim pelaksana untuk memastikan peserta memahami setiap soal dengan benar, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skor Pengetahuan Anak Sebelum & Sesudah Edukasi Diare

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa (GRAY) Solo setelah diberikan edukasi. Sebelum intervensi, rata-rata persentase jawaban benar peserta sebesar 84,2%, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 96,2%. Hampir seluruh indikator mengalami peningkatan pemahaman, bahkan beberapa indikator mencapai tingkat pemahaman maksimal. Peningkatan paling signifikan terlihat pada pemahaman mengenai fungsi oralit sebagai larutan rehidrasi, yang sebelumnya masih rendah dan meningkat secara nyata setelah edukasi diberikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan buku saku sebagai media edukatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai pencegahan dan penanganan diare. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan edukasi kesehatan pada anak sangat dipengaruhi metode penyampaian yang menarik dan mudah dipahami (Qi et al., 2023).

Selama pelaksanaan kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi, meskipun terdapat beberapa kendala seperti kondisi peserta yang kurang kondusif akibat semangat yang berlebihan serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Namun secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan, keterlibatan aktif peserta, serta dorongan terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Edukasi tentang Penyakit Diare



Gambar 4. Praktik *Games* Edukatif

Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan mengenai penyakit diare yang dilakukan di Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa (GRAY) Solo. Pada gambar terlihat tim pelaksana sedang menyampaikan materi edukasi menggunakan media buku saku kepada anak-anak panti asuhan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk membantu peserta memahami informasi terkait pengertian, penyebab, pencegahan, serta penanganan awal penyakit diare. Selain itu, dokumentasi Gambar 4 juga memperlihatkan kegiatan praktik berupa permainan edukatif, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif dalam mengelompokkan gambar yang menggambarkan perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan pencegahan diare. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta secara aplikatif serta menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui metode pembelajaran yang menyenangkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi anak-anak tentang penyakit diare menggunakan buku saku terbukti efektif meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit ini dari 7,73% menjadi 8,95% di Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa (GRAY) Solo. Desain buku yang menarik dan interaktif berfungsi sebagai alat pembelajaran yang sesuai dengan anak-anak sekaligus mendorong kebiasaan hidup bersih dan sehat secara mandiri. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan materi pembelajaran yang lebih beragam, seperti video animasi, agar lebih menarik dan mudah digunakan anak-anak dalam berbagai situasi, kemudian disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup ukuran sampel yang lebih besar dan periode intervensi yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), para donatur yang berkontribusi dalam pemberian dukungan bagi panti asuhan maupun pelaksanaan kegiatan ini,

Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa (GRAY) Solo, serta tim UPPM FIK UMS yang turut berkontribusi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N. F. N., & Afrinaldi. (2025). Perananan Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Anak Asuh (Studi Kasus Lksa Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang). *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(3), 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Alimin, A., Alim, A., & Inah, N. (2023). Analytical Study of Household Environmental Sanitation and Food Sanitation With Incidence of Diarrhea. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(2), 97–107. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v9i2.14100>
- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- BPS Surakarta. (2024). Kota Surakarta dalam Angka 2024. *Kota Surakarta Dalam Angka Surakarta Municipality in Figures 2024*, 48(1), 1–450.
- Dyahariesti, N., Yuswantina, R., & Wijayanti, F. (2020). Edukasi Diare Pada Anak. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 2(2). <https://doi.org/10.35473/ijce.v2i2.759>
- Frahestina, F., & Nugrahani, N. A. A. (2023). Penyuluhan Dan Pelatihan Ctps Pada Anak Usia 4-12 Tahun Di Laweyan Surakarta. *Jurnal Abdimas ...*, 4(2), 1018–1023. <https://www.jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/467>
- Garn, J. V., Brumback, B. A., Drews-Botsch, C. D., Lash, T. L., Kramer, M. R., & Freeman, M. C. (2016). Estimating the effect of school water, sanitation, and hygiene improvements on pupil health outcomes. *Epidemiology*, 27(5), 752–760. <https://doi.org/10.1097/EDE.0000000000000522>
- Hanif, M. F., Ririanty, M., & Nafikadhini, I. (2019). Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 46–53. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v6i2.15>
- Hasna Zahra Arianto, Admiral Nelson Aritonang, & Milly Mildawati. (2023). Perlindungan Sosial Anak Telantar Oleh Panti Asuhan Di Kota Bandung : Studi Kasus Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Hasna Zahra Arianto mengurangi mendapatkan kekerasan , pelecehan , dan masyarakat . Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah berusaha. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 5(2), 135–152.
- Hutasoit, D. P. (2020). Pengaruh Sanitasi Makanan dan Kontaminasi Bakteri Escherichia coli Terhadap Penyakit Diare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 779–786. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.399>
- Istri Mas Padmiswari, A., Treesna Wulansari, N., Surya Indrawan, G., Studi Sarjana Teknologi Pangan, P., Teknologi dan Kesehatan Bali, I., Studi Ilmu Kelautan, P., & Kelautan dan Perikanan, F. (2023). Edukasi jajanan sehat dan cara mencuci tangan untuk mencegah diare pada siswa Sekolah Dasar. *Nadya Tresna Wulansari*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.47539/ajp.v2i2.47>
- Karuniawati, H., Agita Dyah Ayu Kusumaningtyas, Mufida Alfiana, & Sava Salsabila Putri. (2025). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Penyakit Diare dan DAGUSIBU obat pada Kader Aisiyiah Ranting Desa Potronayan, Boyolali, Jawa Tengah. *Abdi Geomedisains*, 5(December), 115–123. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v5i2.7189>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskedas). Laporan

- Nasional Riskesdas. 2018. Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Khairunnisa, D. F., Zahra, I. A., Ramadhania, B., & Amalia, R. (2020). Faktor Risiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia: a Systematic Review. *Jurnal Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 172–189. <https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik/article/view/264/128>
- Kurniawati, S., & Martini, S. (2016). Status Gizi Dan Status Imunisasi Campak Berhubungan Dengan Diare Akut. *Jurnal Wiyata*, 3(2), 130.
- Luby, S. P., Rahman, M., Arnold, B. F., Unicomb, L., Ashraf, S., Winch, P. J., Stewart, C. P., Begum, F., Hussain, F., Benjamin-Chung, J., Leontsini, E., Naser, A. M., Parvez, S. M., Hubbard, A. E., Lin, A., Nizame, F. A., Jannat, K., Ercumen, A., Ram, P. K., ... Colford, J. M. (2018). Effects of water quality, sanitation, handwashing, and nutritional interventions on diarrhoea and child growth in rural Bangladesh: a cluster randomised controlled trial. *The Lancet Global Health*, 6(3), e302–e315. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(17\)30490-4](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(17)30490-4)
- Qi, X., Lei, Y., He, S., & Cheng, S. (2023). Awayvirus: A Playful and Tangible Approach to Improve Children's Hygiene Habits in Family Education. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 14143 LNCS(1), 193–202. https://doi.org/10.1007/978-3-031-42283-6_10
- Sani Susanti, Khodijah Tussolihin Dalimunthe, Brema Pardamean, Elena Agnesia, Rentaida Fellyesa, Siti Rahmadani, & Tamara Adisa. (2024). Pembinaan Health Habbit di Panti Asuhan Vania Anak Indonesia. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 221–227. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.972>
- Solomon, E. T., Gari, S. R., Kloos, H., & Alemu, B. M. (2021). Handwashing effect on diarrheal incidence in children under 5 years old in rural eastern Ethiopia: a cluster randomized controlled trial. *Tropical Medicine and Health*, 49(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s41182-021-00315-1>
- Sulistiarini, F., Porusia, M., Asyfiradayati, R., & Halimah, S. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 137–150. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.19340>
- WHO. (2024). Diarrhoeal disease. *Tropical Doctor*, 30(3), 170–172. <https://doi.org/10.1177/004947550003000321>